

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Perindustrian merupakan unsur lembaga pemerintah dibawah naungan Pemerintah Indonesia yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan di bidang perindustrian dalam rangka membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Fungsi Kementerian Peridnsutrian ialah melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang industri, merumuskan dan menetapkan berbagai kebijakan pada bidang perindustrian. Kegiatan tersebut humas turut ikut andil dalam menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan Kementerian Perindustrian

Humas Kementerian Perindustrian bertugas memberikan informasi kepada khalayak di bidang industri, menampung kritik dan saran dari khalayak dan lain sebagainya untuk perkembangan Kementerian Perindustrian menjadi lebih baik. Humas Kementerian Perindustrian RI dalam menyebarkan informasi kepada khayalajak menggunakan beberapa media sosial diataranya, youtube, facebook, instagram, twitter dan website. Penggunaan media sosial tersebut merupakan bagian dari kehumasan yang dapat dikatakan *Online Public Relations*.

Masing-masing media sosial tersebut memiliki berbagai macam jumlah pengikutnya, media sosial youtube Kementerian Perindustrian diikuti sebanyak 16,6 rb pengikut, media sosial instagram Kementerian

Perindustrian diikuti sebanyak 320 rb pengikut, media sosial facebook Kementerian Perindustrian diikuti sebanyak 112 rb pengikut, media sosial twitter Kementerian Perindustrian diikuti sebanyak 218 rb pengikut. Media sosial yang digunakan Kementerian Perindustrian semua berjalan dengan efektif, salah satunya media sosial youtube Kementerian Perindustrian.

Official akun youtube Kementerian Perindustrian RI dikelola langsung oleh Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perindustrian RI. Pengelolaan media sosial youtube Kemenperin RI semakin hari terus berkembang, ada berbagai macam *content* yang dipublikasikan pada media sosial youtube nya diantaranya, videografis perkembangan industri, *vlogg* kunjungan ke tempat industri, kegiatan Kemenperin RI dan lain sebagainya. Pembuatan *content* media sosial ini berasal dari internal biro humas Kemenperin RI mulai dari, *videographer*, *editor*, *voice over* dan *talent* nya.

Berdasarkan data pra penelitian melalui pra wawancara, peneliti mendapat informasi bahwa humas Kementerian Perindustrian dalam mengelola akun youtube nya mempunyai sebuah studio *green screen* yang dibangun di gedung Kementerian Perindustrian lantai 21. Pembuatan studio *green screen* ini guna menunjang dalam pengelolaan media sosial youtube Kementerian Perindustrian. Studio *green screen* merupakan yang terlengkap dibandingkan dengan Kementerian yang lain di Indonesia. Selain itu, humas Kemenperin juga memiliki *consultant public relations*. *Consultant public relations* ini juga sebagai bagian dari pengelolaan kinerja humas Kemenperin terkhusus bidang media sosial youtube. Humas

Kemenperin menunjuk seorang *ex-presenter* di salah satu media swasta yaitu Gustav Aulia. Berdasarkan *pra* observasi di youtube Kemenperin, ada beberapa hasil karya berkat *consultant public relations* yang dimiliki humas Kemenperin diantaranya *content* tentang Kemenperin punya, Sinovik (film dokumenter perusahaan dibidang industri) dan lain sebagainya.

Penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengelolaan akun youtube Kementerian Perindustrian RI dengan untuk mengetahui bagaimana humas Kemenperin dalam mengelola media sosial youtube nya. Peneliti menggunakan konsep *Fact Finding* dan teori POAC dari George Terry. Akhir dari penelitian ini akan menghasilkan bagaimana humas Kementerian Perindustrian dalam mengelola akun youtube nya sebagai bagian dari kegiatan *Online Public Relations* melalui konsep *Fact Finding* dan Teori George Terry (POAC).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan data pra penelitian seperti yang di atas, penelitian ini berfokus kepada “*Pengelolaan Akun Youtube Kemenperin Sebagai Bentuk Kegiatan Online PR*”. Peneliti memiliki beberapa pertanyaan untuk menjelaskan lebih dalam pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana *Fact Finding Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI?
2. Bagaimana *Planning Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI?

3. Bagaimana *Actuating Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI?
4. Bagaimana *Controlling Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Fact Finding Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI
2. Untuk mengetahui *Planning Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI
3. Untuk mengetahui *Actuating Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI
4. Untuk mengetahui *Controlling Public Relations* dalam mengelola *official account youtube* Kementerian Perindustrian RI

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis dengan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi ilmiah pada bidang ilmu humas (*public relations*)
2. Sumber informasi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang
3. Menambah sumber pengetahuan tentang pengelolaan akun youtube

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Humas pemerintah lebih mudah memahami tentang bagaimana pengelolaan akun youtube yang di lakukannya agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakannya
2. Peneliti mempunyai landasan di masa depan sebagai humas di lembaga pemerintah untuk dapat mengelola akun youtube maupun media sosial lainnya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan hasil penelitian terdahulu dibawah ini dengan menggunakan tabel yang berisi 3 jurnal penelitian dan 2 skripsi. Hasil penelitian terdahulu ini dilampirkan guna sebagai pembeda pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Teori	Hasil	Perbedaan
1	Yustika Astary (2000), Jurnal Common line Departem en	<i>Aktivitas Online Public Relations Humas PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Bandara Juanda.</i>	Studi Kasus, Kualitatif, Analisis Deskriptif.	Manaje men Strategi Perusah aan.	Humas PT.Angkasa Pura I Bandara Juanda telah melakukan aktivitas online pr nya	Metodologi penelitian, teori yang digunakan, dan lokasi penelitian.

	<p>Komunik asi Vol. 2 No.3.</p>			<p>melalui berbagaimedi a yaitu <i>website, twitte r dan e-mail.</i> Akan tetapi <i>online pr</i> belum digunakan pada tiap fase manajemen strategi perusahaan, karena Bandara Juanda berdasarkan wewenang dan tugasnya hanya merupakan anak cabang dari PT.</p>	
--	---	--	--	--	--

					Angkasa Pura I Pusat di Jakarta.	
2	Sifa Fauziah, (2019) Jurnal Prodi D-III Humas, Universitas Negeri Jakarta	<i>Pengelolaan Website sebagai Media Penyampaian Informasi Publik oleh Humas Badan Kepegawaian Negara</i>	Studi Kasus, Kualitatif, Analisis Deskriptif	Models Miles dan Huberman	Humas BKN dalam pengelolaan media <i>website</i> dapat dikatakan baik karena berita yang ada di <i>website</i> selalu yang <i>terupdate</i> . Hanya saja ada beberapa yang harus diperbaiki seperti <i>contac person</i> Humas BKN, penempatan file informasi	Metodologi penelitian, Objek Penelitian, Teori yang digunakan dan Lokasi Penelitian

					untuk mempermudah penggunaannya.	
3	Beni Erliansyah (2017), Jurnal JOM FISIP Vol.4 No.2 Universitas Riau	<i>Manajemen Pengelolaan Cyber Public Relations dalam Mewujudkan Good Governance Pemerintah Kota Payakumbuh</i>	Studi Kasus, Kualitatif, Analisis Deskriptif	<i>4 Steps PR</i>	Dinas Komunikasi dan Informatika Pemkot Payakumbuh melakukan kegiatan <i>cyber public relations</i> yang berfokus pada pengelolaan informasi, proses komunikasi dan <i>monitoring</i> .	Metode penelitian, objek penelitian dan Lokasi penelitian

4	Wulan Mulya Asih (2019) Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<i>Pengelolaan Digital Public Relations dalam Mengemas Konten Dakwah di Akun Instagram Masjid Trans Studio Bandung</i>	Kualitatif Analisis Deskriptif	4 <i>steps PR</i>	Pengelolaan media yang dilakukan oleh Masjid Trans Studio Bandung dengan menggunakan <i>four steps PR</i> . Kegiatan tersebut dilakukan dengan baik, karena <i>followers</i> dari <i>instagram @masjidtrans</i> mengalami peningkatan karena konten yang disediakan.	Objek penelitian dan Lokasi Penelitian
---	---	--	--------------------------------	-------------------	--	--

5	Okki Rahmawan (2017) Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<i>Strategi PR Online Humas BPBD Kota Bandung dalam Pemanfaatan Website Informasi Publik</i>	Studi Kasus Kualitatif Analisis Deskriptif	<i>POAC</i>	Humas BPBD berhasil melakukan PR Online yang dilakukan lewat media <i>website</i> . Dalam kegiatan humas BPBD melakukan perencanaan dalam pengembangan <i>website</i> , mengorganisasikan dalam penggunaan <i>website</i> yang dibuat tampilannya dengan menarik.	Metode penelitian, Objek Penelitian, Lokasi Penelitian
---	--	--	--	-------------	---	--

					Kegiatan yang dilakukan humas BPBD telah sesuai dilakukan sesuai dengan konsep yang ada	
--	--	--	--	--	--	--

Tabel diatas merupakan gambaran secara singkat tentang penelitian yang dilakukan orang lain untuk menjadi dasar bahan pembeda penelitian peneliti. Perbedaan pada jurnal penelitian dan skripsi diatas dengan peneliti yaitu metodologi yang digunakan serta teori nya. Penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus serta teori yang digunakan ialah manajemen strategi perusahaan dan model *miles and heuberman* sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif dan teori nya konsep *fact finding*, teori poac.

1.6 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan acuan penelitian guna memperkuat penelitian sebagai *human instrument* sehingga peneliti mempunyai potensi atau *skill* dalam menggali atau mengetahui lebih lengkap penelitiannya

1.6.1 Teori 4 Steps PR

Penelitian ini menggunakan Teori 4 (*four*) *steps PR* yang merupakan teori empat langkah *PR* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center & Broom

pada bukunya “*Effective Public Relations*” (2006). Peneliti pada konsep 4 *steps public relations* hanya mengambil konsep *fact finding* :

a. *Research/Fact Finding*

Research/Fact Finding merupakan tahap awal dari perencanaan strategi PR. Tahap ini mengenai penyelidikan atau pencarian data terhadap perilaku serta keadaan perusahaan maupun organisasi setelah dipengaruhi oleh kebijakan yang berlaku. Tahap pencarian ini berfokus pada apa yang sedang terjadi pada saat ini. Alasan peneliti menggunakan konsep *fact finding* ialah konsep *fact finding* merupakan sebuah bagian dari seorang *public relations* untuk mencari fakta atau pencaharian dalam melakukan sesuatu agar pelaksanaan kegiatannya sesuai sasaran.

1.6.2 Teori George Terry (POAC)

Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya “*Principle of Management*” dalam (Sukarna, 2011:10) yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Peneliti menggunakan teori ini kecuali *organizing*, alasannya ialah proses *organizing* sudah termasuk ke dalam tahap *planning* (perencanaan) salah satunya menentukan sumber daya yang akan digunakan, selain itu proses *organizing* telah termasuk juga ke dalam *controlling*. Bagaimana proses yang dilakukan sudah berjalan efektif atau tidak. Berikut penjabaran dari teori POAC, yaitu :

a. *Planning* (perencanaan)

Tahap *planning* ini merupakan tahap dimana membuat perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan. Pembuatan *planning* ini untuk mencakup sekarang, akan datang dan dampak yang diterima. Beberapa faktor dalam penyusunan perencanaan meliputi tentang perencanaan yang dibuat harus jelas tujuannya, mengukur tingkat keberhasilan, apakah perencanaan tersebut dapat dicapai bukan hanya sekedar sebuah rencana dan ada ketentuan waktu yang menjadikan *over time* sebuah perencanaan.

b. Action (pelaksanaan)

Perencanaan yang disusun dengan berdasarkan aspek keberhasilan kemudian dilakukan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan menentukan dengan perencanaan yang telah dibuat akan terlaksana atau tidak. Menurut Sukarna (2011) pelaksanaan tanpa *planning* tidak dapat berjalan secara efektif. Beberapa faktor menjadi penentu dalam pelaksanaan yaitu disiplin, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan.

c. Controlling (pengawasan)

Tahap *planning* dan *action* dilakukan dengan sesuai, kemudian terakhir ada tahap *controlling* (pengawasan). Tahap pengawasan ini bertujuan untuk *planning* yang direncanakan dan kemudian dilaksanakan berjalan efektif atau tidak. Pada pengawasan jika ada beberapa perencanaan yang dikatakan tidak berjalan efektif akan dilakukan *monitoring* serta *evaluasi*.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah suatu hubungan yang berkaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya berdasarkan masalah penelitian yang diambil.

1.7.1 *Public Relations Online*

Menurut Okki (2017) *public relations online* merupakan kegiatan *public relations* yang dilakukan dengan media, komunitas dan publik menggunakan jaringan internet. Perkembangan yang semakin canggih membuat *public relations online* mengikutinya, penggunaan beberapa media *online* sebagai penunjang keberlangsungan *public relations online*. Perkembangan internet saat ini tidak hanya menjadi alat penting bagi praktik *public relations*, tetapi juga penting bagi banyak orang

1.7.2 Media Sosial

Menurut Mandibergh dalam Nasrullah (2017) media sosial merupakan sebuah wadah kerjasama antara pengguna yang dapat menghasilkan konten. Media sosial merupakan media *online* yang dapat dijangkau oleh siapapun dengan menggunakan jaringan internet. Media sosial banyak berbagai macam, mulai dari *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube* dan lain sebagainya. Adanya media sosial saat ini, kegiatan aktivitas sosial, pendidikan maupun yang lainnya dapat dilakukan dengan mudah dan ringkas. Setiap pengguna media sosial berpotensi menjadi komunikator untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media yang digunakannya.

1.7.3 Youtube

Menurut Putra (2019) dalam jurnalnya Youtube ialah sebuah bagian dari media sosial, dimana youtube ini dapat digunakan oleh semua pengguna media sosial dengan menggunakan jaringan internet. Youtube menyajikan berbagai macam konten yang menghasilkan audio *visual*. Pada tahun 2005 youtube ini didirikan oleh 3 orang mantan karyawan. Saat sekarang ini youtube menjadi sasaran utama dalam media sosial, siapapun dapat melihat serta *mengupload* hasil videonya, mulai dari konten pendidikan, olahraga, kesehatan, maupun *vlog* pribadi. Selain kepentingan pribadi, sekarang ini youtube menjadi faktor pendukung bagi perusahaan maupun organisasi dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Banyaknya pengguna youtube pasti akan menjadikan persaingan semakin ketat, maka humas berperan penting dalam mengemas konten yang akan ditampilkan pada youtube.

1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang berada di Jl. Gatot Subroto No. Kav. 52-53, Kuningan Timur Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950. Peneliti memilih lokasi penelitian ini guna mengetahui bagaimana Humas Kemenperin RI dalam mengelola media sosial nya yaitu youtube.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah tentang suatu pengetahuan bukan hanya

melihat dari sebuah fakta yang diamati, tetapi juga berdasarkan hasil konstruksi subjek yang diteliti. Paradigma konstruktivisme juga dalam melihat suatu fenomena tidak bisa dirasakan dan di nilai oleh satu orang yang membuat fenomena tersebut di generalisasikan, tetapi paradigma ini juga melihat dan menilai apa yang orang lain lihat. Berdasarkan penelitian ini, paradigma konstruktivisme ini dapat digunakan karena realitas yang dijalankan bisa dirasakan dengan rasa yang sama. Setiap pegawai humas Kemenperin yang terlibat dalam pengelolaan yang sama memiliki realitas yang sama yaitu sama-sama mengelola media sosial youtube Kemenperin, tetapi setiap pegawai tersebut dapat merasakan perbedaan terhadap pengalamannya. Jadi realitas yang dilakukan akan terasa sama dirasakan tetapi punya sebuah kontruksi di setiap orangnya dari yang dirasakannya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan hasil analisis peneliti dari hasil data-data yang didapat melalui sumber data baik primer maupun sekunder. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggambarkan bahwa hasil penelitian yang didapat oleh peneliti lewat proses wawancara maupun observasi akan dikumpulkan dan dilakukan analisis oleh peneliti menjadi data yang sederhana.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ialah metode untuk mengetahui lebih jauh terhadap fenomena yang terjadi dan tidak bisa di ukur dengan angka. Menurut Hidayat (2010), metode deskriptif bertujuan untuk mencari serta

menemukan pengetahuan secara luas terhadap fenomena penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, metode deskriptif ini menjadi sebuah gambaran yang akan digambarkan atau di deskripsi kan oleh peneliti. Metode ini bersifat analisis yang menghasilkan kalimat bukan menghasilkan berupa angka.

1.8.3 Jenis data dan Sumber data

1.8.3.1 Jenis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif (tidak dapat diukur dengan angka). Data ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi. Data yang diteliti pada penelitian ini diantaranya :

- a. Data dari Humas Kemenperin RI terkait *fact finding* dalam mengelola media youtube
- b. Data dari Humas Kemenperin RI terkait *planning* dalam mengelola media youtube
- c. Data dari Humas Kemenperin RI terkait *actuating* dalam mengelola media youtube
- d. Data dari Humas Kemenperin RI terkait *controlling* dalam mengelola media youtube

1.8.3.2 Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang digunakan, yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data dari pemberi data dengan melalui berbagai cara yaitu tertulis, foto atau video perekam. Menurut Moleong (2017:157) Sumber data yang utama diambil melalui wawancara atau observasi dengan mendengar dan melihat. Data primer pada penelitian ini didapat dari internal Humas Kemenperin RI yang bertugas dan berhubungan terhadap pengelolaan media youtube.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data kedua yang didapat setelah data primer. Menurut Bungin (2013:129) Data sekunder didapat melalui skripsi, tesis, buku, jurnal atau arsip penting yang masih berhubungan terhadap penelitian. Data sekunder juga memiliki peran penting dalam penelitian, data sekunder berfungsi menjadi gambaran bagi peneliti jika data primer didapat tidak akurat. Sumber data sekunder didapat dari *eksternal* Humas Kemenperin RI.

1.9 Teknik Penentuan Informan

Peneliti dalam penentuan informan untuk penelitian ini dilakukan dengan segala pertimbangan. Pertimbangan yang dilakukan menunjuk pada kriteria informan yang diperlukan, contohnya informan yang dianggap paling mengerti, informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Syarat informan pada penelitian ini ialah Staff Humas Kemenperin RI yang terlibat dan berhubungan dengan pengelolaan media youtube.

Tabel 2.
Kriteria Penentuan Informan

	Data Primer	Data Sekunder
Kriteria Informan Penelitian	Pegawai Internal Biro Humas Kemenperin RI	Pegawai Internal / Eksternal Biro Humas Kemenperin RI
	Terlibat dalam pembuatan konten youtube Kemenperin RI	Komunikatif
	Berpengetahuan sesuai fokus penelitian peneliti	
	Komunikatif	

1. Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara mendalam

Pada teknik pengumpulan data, wawancara merupakan salah satu teknik metode kualitatif. Wawancara berfungsi untuk melakukan pengecekan ulang/konfirmasi pada suatu informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012:138) tujuan dari wawancara mendalam guna mendapatkan data yang pasti dan terperinci.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam wawancara ialah tetap dengan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara tetap dilakukan dalam pedoman yang telah dibuat tetapi sifatnya lebih *fleksibel*, informan dalam wawancara semi terstruktur ini dapat lebih terbuka dan bisa mengeluarkan pendapatnya. Wawancara dilakukan peneliti dengan pegawai internal Humas Kemenperin RI atau yang berhubungan tentang pengelolaan media youtube Kemenperin RI.

B. Observasi

Teknik observasi ialah *survey* peneliti ke tempat yang diteliti untuk mengamati situasi dan kondisi. Menurut Sugiyono (2012:145) observasi dilakukan untuk teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri berkenaan dengan sikap/perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam yang terjadi dan pengaruh responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti mengobservasi tempat yang diteliti yaitu Humas Kementerian Perindustrian RI tujuannya untuk mengetahui berbagai cara dan mengamati situasi kondisi disana dalam mengelola media youtube. Tujuan dari observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengelolaan media youtube yang dilakukan oleh Humas Kemenperin RI.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan model *Miles and Hubeurman* (1992:16) model ini menjelaskan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas. Pelaksanaan model ini terdapat 3 alur analisis, yaitu :

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data ialah tahap menyederhanakan data yang telah didapat peneliti di lapangan untuk dibuat menjadi lebih jelas dan padat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informan melalui wawancara dan observasi. Tahap reduksi data ini dapat dikatakan data kasar yang peneliti dapat dari objek penelitian yaitu Biro Humas Kementerian Perindustrian RI

b. Penyajian Data

Informasi telah didapat dari para informan, kemudian peneliti mengumpulkan data-data dan menyusun menjadi kata-kata sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan proses penyajian data, peneliti melakukan penyederhanaan data melalui analisis peneliti. Tahap penyajian data, peneliti melakukan penyusunan data secara sistematis sehingga menghasilkan data yang jelas dan dapat dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kedua langkah teknik analisis data telah terpenuhi maka langkah selanjutnya ialah melakukan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat peneliti tidak bersifat sementara sampai muncul kembali penelitian terbaru yang lebih kuat dari penelitian yang dilakukan saat ini. Tahap

terakhir ini merupakan verifikasi ulang terhadap data yang telah di dapatkan oleh peneliti, peneliti juga melakukan peninjauan ulang apakah data penelitian yang dilakukan di Biro Humas Kemenperin RI telah sesuai dengan fokus penelitian.

1.0 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:92) teknik penentuan keabsahan data merupakan sebuah cara untuk menentukan kepercayaan data yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan oleh peneliti atas kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber data. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi sumber data ialah suatu kegiatan pengecekan ulang terhadap sumber atas informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi sumber ini dengan cara mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan atau informasi yang sama diantara informan penelitian dan diambil yang lebih spesifik dari hasil informasi yang diberikan oleh beberapa informan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG